



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Subjek Penelitian

Informan pertama bernama Meickel Ongkodjojo adalah seorang pria berumur 24 tahun yang bekerja sebagai junior *Auditor* di KAP *Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan* selama kurang lebih 6 bulan. Subjek adalah seorang alumni IBII (sekarang Kwik Kian Gie School of Business) angkatan 2010 jurusan pemeriksaan akutansi. Selama berkuliah subjek tidak hanya melaksanakan kuliah, tetapi dia juga aktif di kegiatan organisasi mahasiswa.

Subjek selama kuliah adalah mahasiswa yang memiliki indeks prestasi yang cukup baik. Subjek memiliki nilai yang cukup baik dan cukup untuk melamar pekerjaan di KAP *Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan*.

Selama menjalani pekerjaannya subjek adalah orang yang disiplin, tegas, pintar, bertanggung jawab dan melaksanakan tugas dengan baik. Dalam pekerjaannya selama 6 bulan di KAP *Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan*, subjek dikenal memiliki banyak teman di lingkungan pekerjaannya. Tidak hanya di kantor pusat tetapi juga ditempatkan di dinas. Subjek adalah tipe orang yang mudah berteman. Diluar pekerjaannya subjek juga memiliki banyak teman. Dari komunitasnya maupun teman-teman kuliah dan SMA yang masih berhubungan dengan subjek.

Subjek juga memiliki keinginan untuk menjadi seorang businessman. Jadi ilmu yang didapatkan akan diaplikasikan dalam bisnisnya nanti.

Informan kedua bernama Sondang Devi adalah seorang wanita berumur 22 tahun yang bekerja sebagai *Junior Auditor* KAP *Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan*

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



selama kurang lebih 6 bulan. Subjek adalah seorang mahasiswa IBII (sekarang Kwik Kian Gie School of Business) angkatan 2010 jurusan Perpajakan. Selama perkuliahan subjek tidak hanya melaksanakan kuliah, tetapi dia juga aktif di kegiatan organisasi mahasiswa.

Subjek selama kuliah adalah mahasiswa yang memiliki indeks prestasi yang cukup baik. Subjek memiliki nilai yang baik dan cukup untuk melamar pekerjaan di KAP *Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan*.

Selama menjalani pekerjaannya subjek adalah orang yang disiplin, berani mengeluarkan pendapat, jujur, mampu bertanggung jawab dan melaksanakan tugas dengan baik. Dalam pekerjaannya selama 6 bulan di KAP *Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan*, subjek dikenal memiliki banyak teman di lingkungan pekerjaannya. Subjek adalah tipe orang yang mudah bergaul. teman kuliah.

## B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2006: 5), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penggunaan metodologi ini sesuai dengan karakteristik yang ada menurut Bogdan dan Bikles (1982:27-30) serta Lincoln dan Guba (1985:30-44). Uraian di bawah merupakan hasil pengkajian dan sintesis dari kedua versi tersebut

1. Latar Alamiah, penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (entity). Hal ini dilakukan menurut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lincoln dan Guba (1985:39), karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Maka peneliti mengambil latar belakang yang nyata dari subjek penelitian.

2. Manusia sebagai alat, dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Maka dari itu peneliti mengambil kejadian dan fakta yang benar-benar terjadi di lapangan.

3. Analisis Data secara induktif, penelitian menggunakan analisis data secara induktif. Analisis data secara induktif digunakan karena proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data.

4. Teori dari dasar (*Grounded Theory*), penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data. Karena penelitian ini mempercayai apa yang dilihat sehingga ia berusaha untuk sejauh mungkin menjadi netral.

5. Deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

6. Penelitian kualitatif lebih mementingkan segi proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. Adanya batas yang ditentukan fokus. Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian.

8. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data. Penelitian kualitatif meredefiniskan validitas, reliabilitas, dan objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik.

9. Desain yang sementara. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Jadi, tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat diubah lagi.

10. Penelitian kualitatif lebih menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data.

Oleh karena masih sedikitnya penelitian yang membahas topik ini, metode kualitatif dipilih sebagai jalan terbaik. Dalam penelitian kualitatif, fondasi salah satunya adalah Ednometodologi. Dalam Metodologi Penelitian Kualitatif (2006:24) Moleong menyatakan etnometodologi merupakan studi tentang bagaimana individu menciptakan dan memahami kehidupannya sehari-hari. Metodenya untuk mencapai kehidupan sehari-hari. Subjek entnometodologi adalah orang-orang dalam berbagai macam situasi pada masyarakat kita. Ednomtedolog berusaha memahami bagaimana orang-orang melihat, menerka, dan mengurai keteraturan dunia tempat mereka.

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang – oleh sejumlah individu atau sekelompok orang – dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan



prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Menurut Moleong (2006:25) dalam penelitian kualitatif dimanfaatkan juga apa yang dinamakan pendekatan. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan cara-cara berpikir umum tentang cara melaksanakan penelitian kualitatif. Pendekatan itu menguraikan, baik secara eksplisit atau pun secara implicit, maksud penelitian kualitatif, peranan peneliti, langkah-langkah penelitian, dan metode analisis data.

Dalam bukunya Moleong (2006:6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Definisi ini lebih melihat perspektif unik dalam penelitian yaitu memandang sesuatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.

Model penelitian ini ialah studi kasus. Studi kasus yaitu penelitian yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat. Beberapa macam kasus yang diteliti berupa program, peristiwa, aktivitas, ataupun individu. Adapun dalam penelitian ini yang diteliti berupa keprofesionalan seorang *Auditor*. Studi kasus adalah sebuah model penelitian yang secara khusus meneliti kejadian yang terdapat pada realita. Karena pada kenyataannya banyak pengalaman kerja yang dialami seorang akuntan.

### C. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Data primer (*primary data*)

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumber informan atau responden yang bersangkutan. Adapun data primer ini akan bersumber dari wawancara dengan dua informan yang merupakan seorang auditor dan memiliki pengalaman kerja yang banyak di perusahaanya. Data primer didapat peneliti dengan melakukan wawancara dengan subjek penelitian.

Subjek sudah dipilih oleh peneliti sendiri. Dan subjek bersedia untuk membagi informasi tentang pengalaman kerja, kehidupan sosial dan kehidupan pribadinya. Untuk wawancara, peneliti akan melakukannya dengan cara tanya jawab secara tatap muka dengan subyek penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga peneliti tinggal mencari dan mengumpulkannya. Dimana data sekunder ini didapat dari sumber secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka, yaitu dihimpun oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada juga dilandasi dengan landasan teoritis yang digunakan dalam penelitian. Dalam memperoleh data sekunder, peneliti melakukan *browsing* internet dan juga *research* dari buku-buku filosofi, metafisik, dan bisnis.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti memakai satu teknik pengumpulan data. Yaitu dengan wawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi di mana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



orang yang diwawancarai. Saat melakukan wawancara, pewawancara harus dapat menciptakan suasana agar tidak kaku sehingga responden mau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Pelaksanaan wawancara juga memerlukan perencanaan yang matang, diantaranya beberapa persiapan seperti memilih waktu yang pas dengan kesibukan subjek, persiapan perangkat perekam; memilih tempat diskusi, yang nyaman dan bebas dari gangguan. Penelitian ini dilakukan di rumah informan di daerah Sunter, Jakarta Utara.

Wawancara merupakan suatu pembicaraan yang dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu (Moleong, 2006: 186). Pembicaraan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu orang yang mengajukan pertanyaan atau pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Dimana peneliti adalah pihak pewawancara dan subyek penelitian adalah orang yang diwawancarai. Wawancara yang dilakukan merupakan upaya untuk mendapatkan informasi secara langsung dan akurat dari subyek penelitian.

Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:256) dalam Moleong (2006:186) antara lain : mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan ; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jenis wawancara ini adalah wawancara riwayat secara lisan. Dalam Moleong (2006:189) jenis ini adalah wawancara terhadap orang-orang yang membuat sejarah atau membuat karya ilmiah, sosial, pembangunan, perdamaian, dan sebagainya. Maksud wawancara ini ialah mengungkap riwayat hidup, pekerjaannya, kesenangannya, ketekunannya, pergaulannya, dan lain-lain. Wawancara semacam ini dilakukan sedemikian rupa sehingga terwawancara berbicara terus-menerus, sedangkan pewawancara duduk mendengarkan dengan baik diselingin dengan sekali-sekali mengajukan pertanyaan.

Untuk menjamin keakuratan data selama wawancara dalam penelitian ini digunakan juga alat perekam (*tape recorder*). Perekaman dilakukan dengan persetujuan dari subyek penelitian. Hasil wawancara dan berupa rekaman suara yang kemudian ditransfer ke dalam bentuk tulisan hasil salinan dari rekaman suara tersebut. Dokumen visual berupa foto juga dipergunakan peneliti setelah mendapat persetujuan subyek. Adapun data yang diperoleh dari studi pustaka diambil oleh peneliti melalui buku-buku ilmiah, tesis, laporan penelitian, jurnal ilmiah, karangan ilmiah, dan sumber-sumber tertulis lainnya, baik cetak maupun elektronik.

Kriteria kredibilitas dalam penelitian kualitatif memiliki fungsi, yaitu untuk menunjukkan derajat kepercayaan hasil penelitian dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti (Moleong, 2006:324). Dengan kata lain, kredibilitas berarti sebuah penelitian memang benar-benar dapat dipercaya karena telah dilakukan dengan prosedur, metode, dan cara yang tepat.

Terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan untuk memenuhi standar kredibilitas. Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2006: 330).

Dalam Metodologi Penelitian Kualitatif (2006:332) Moleong menjelaskan bahwa Triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan lain membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan teori. Menurut Patton dalam Moleong (2006:331) bahwa fakta dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori yang dinamakan penjelasan banding (rival explanation). Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Hal itu dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan peneliti lainnya. Triangulasi dengan teori dalam wawancara ini membandingkan hasil wawancara dengan teori-teori dari studi pustaka yang dilakukan.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis Data, menurut Patton dalam Moleong (2006:280) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Teknik analisis data diperlukan untuk mempermudah peneliti



dalam memperoleh hasil atau keluaran akhir dari penelitian yang sudah dilakukan.

Dalam menganalisa penelitian kualitatif, terdapat sebuah proses yang harus dilalui di dalamnya, yang mencakup reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja (Moleong, 2006: 288-289). Berikut penjelasan dari beberapa tahapan yang perlu dilakukan dalam menganalisis penelitian ini:

#### 1. Reduksi data

Peneliti mendapatkan data langsung subyek penelitian melalui wawancara. Dimana data tersebut direkam, kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis secara verbatim. Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar peneliti mengerti benar data atau hasil yang telah didapatkan. Setelah peneliti merasa sudah benar-benar mengerti, peneliti membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap data yang didapat.

#### 2. Kategorisasi

Pada tahap ini, dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar apa yang ingin digali. Berdasarkan kerangka konsep dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan. Setelah itu, peneliti menyusun kategori. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap data ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal yang diungkapkan oleh informan. Peneliti mencoba memahami data yang telah dikelompokkan tersebut secara utuh dan menemukan tema-tema penting serta kata kuncinya, sehingga peneliti dapat menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subyek penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. Sintesisasi

Setelah kategori data tergambar dengan jelas, peneliti mensintesisasi atau mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya. Pada tahap ini, kategori yang telah didapat melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam Bab II. Setelah meninjau kategori yang telah didapat dengan landasan teori, dapat dicocokkan apakah ada kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai.

### 4. Menyusun hipotesis kerja

Hipotesis kerja ini akan menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian data yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu peneliti untuk memeriksa kembali apakah hipotesis kerja yang dibuat telah selesai. Dalam penelitian ini data yang dipakai adalah data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara dengan subyek. Proses dimulai dari data-data yang diperoleh dari subyek, dibaca berulang kali hingga peneliti mengerti benar permasalahannya, kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subyek. Selanjutnya, dilakukan interpretasi secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencakup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif-naratif. Adapun hasil (*outcome*) penelitian ini untuk menyajikan gambaran kompleks tentang paradigma naratif yang terjadi dalam pengalaman kerja seorang Auditor.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.